

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Brigham dan Houston (2006) menyatakan bahwa sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal berbicara mengenai perusahaan maupun investor yang menggunakan akun-akun dalam laporan keuangan untuk memberikan tanda atau signal harapan dan tujuan masa depan. *Signalling Theory* merupakan asumsi adanya informasi asimetri antara investor dengan manajer perusahaan. Berdasarkan teori sinyal ini, perusahaan menunjukkan sikap optimis dengan menggunakan hutang yang lebih banyak yang menunjukkan bahwa di masa yang akan datang prospek perusahaan akan cerah.

Teori signal menjelaskan bagaimana suatu perusahaan memberikan dorongan untuk memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar.

2. Teori *Pecking Order*

Teori *Pecking Order* menyatakan bahwa perusahaan menyukai pendanaan internal, yaitu laba yang ditahan dan diinvestasikan kembali dari pada pendanaan

eksternal¹. Jika diperlukan pendanaan eksternal, mereka lebih suka menerbitkan utang dari pada menerbitkan saham baru. Penerbitan utang masih dianggap memiliki dampak kecil pada harga saham karena itu penerbitan utang merupakan tanda yang tidak terlalu mengkhawatirkan investor.

3. Harga Saham

Harga saham adalah harga yang dibentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan. Harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran antara penjual dan pembeli saham. Jika harga saham mengalami kenaikan, maka investor menganggap bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya². Harga sebuah saham dapat berubah naik atau turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Oleh sebab itu, investor atau pihak yang berkepentingan harus sering melihat posisi harga saham perusahaan melalui fasilitas yang ada.

Naik turunnya harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain, kinerja keuangan perusahaan, permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, tingkat resiko, laju inflasi, kebijakan pemerintah, keamanan dan politik suatu negara³.

¹. Muhammad Sukarno, Riana Sitawati dan Sama'ni, *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal sebagai variabel intervening*, <http://ejurnal.stiedharmaputra-smg.ac.id>, ISSN: 0853-5202, Vol 23, No 44 (2016). (diakses 14 November 2018)

². Ircham, Muhammad, Handayani, Siti Ragil dan Saifi, Muhammad, *Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham*, 2014. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol 11, No 1.

³. Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 86.

a. Macam-macam Harga Saham

Harga saham dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Harga Nominal

Harga Nominal adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga Perdana merupakan harga yang terjadi pada waktu saham tersebut dicatat di Bursa Efek. Harga saham yang terjadi di pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten.

3. Harga Pasar

Harga Pasar merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga Pasar ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di Bursa. Bursa saham angka ini selalu berubah setiap hari sebagai respon yang tercermin di bursa saham

4. Harga Pembukaan

Harga Pembukaan merupakan harga yang diminta oleh penjual dari pembeli pada saat jam bursa dibuka.

5. Harga Penutupan

Harga penutupan merupakan harga yang diminta penjual dan pembeli pada saat akhir hari buka.

6. Harga Tertinggi

Harga yang paling tinggi pada satu hari di bursa, harga itu disebut dengan harga tertinggi.

7. Harga Terendah

Harga terendah merupakan kebalikan dari harga tertinggi, harga terendah adalah harga yang paling rendah pada satu hari di bursa.

8. Harga Rata-rata

Harga rata-rata adalah rata-rata dari harga tertinggi dan terendah . harga ini bisa dicatat untuk transaksi harian, bulanan dan juga tahunan.

4. Analisis Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan adalah alat yang digunakan untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut sangat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut dibandingkan untuk dua periode atau juga lebih, dan sebagai analisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan mendukung keputusan yang akan diambil.

Kegunaan analisis laporan keuangan, yaitu:

- a. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.

- b. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- c. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.

5. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, rasio keuangan adalah teknis analisa dalam bidang manajemen keuangan yang digunakan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Terdapat beberapa jenis rasio keuangan diantaranya, Rasio Pertumbuhan, Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas atau Rasio Leverage dan Ratio Aktivitas⁴.

a. Pertumbuhan Penjualan

Menurut Sampurno dan Nugrahaini (2012) pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Pertumbuhan Penjualan yang meningkat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber dana, sehingga pertumbuhan penjualan dapat menjadi indikator daya saing perusahaan dalam suatu industri. Pertumbuhan penjualan yang tinggi menggambarkan pendapatan yang meningkat, sehingga laba bersih yang diperoleh cenderung meningkat. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki dana

⁴. Ni Luh Gede Erni Sulindawati, dkk, *Manajemen Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*, (Singaraja: RajaGrafindo Persada, 2016), hal. 134-135

internal yang lebih banyak. Perusahaan juga harus terus mempertahankan dan meningkatkan laba perusahaan serta menarik minat investor untuk berinvestasi.

Pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan membandingkan antara penjualan sekarang dikurangi penjualan pada tahun sebelumnya terhadap penjualan pada periode sebelumnya. Pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Sartono, 2011):

Rumus:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{penjualan } t-1}{\text{penjualan } t-1} \times 100\%$$

b. *Return On Equity (ROE)*

Menurut Riyanto (1995) rasio *Return on equity* (ROE) adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut. *Return on equity* (ROE) menunjukkan kemampuan Perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan⁵.

Return on equity (ROE) adalah rasio penting bagi para pemilik dan pemegang saham karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari pemegang saham untuk mendapatkan laba bersih. Semakin tinggi nilai ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

⁵. Sudana, I Made, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, (Surabaya: Erlangga, 2011), hal. 22

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Return On Equity* adalah sebagai berikut:

Rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah Pajak (EAT)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c. *Current Ratio* (CR)

Menurut Weston dan Copeland (1997) *current ratio* (rasio lancar) merupakan rasio antara aktiva lancar terhadap kewajiban lancar. *Current Ratio* (CR) atau rasio lancar merupakan salah satu dari rasio Likuiditas. *Current Ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan⁶. *Current Ratio* dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan dan ukuran paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek⁷. *Current Ratio* disebut juga dengan rasio modal kerja yang menunjukkan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk merespon kebutuhan bisnis dan meneruskan kegiatan bisnis harian perusahaan⁸.

Cara menghitung *Current Ratio* dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Aktiva Lancar merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat maksimal satu tahun.

⁶ . Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 134

⁷ . Brigham dan Houston, *Manajemen Keuangan II*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hal. 134

⁸ . Harmono, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 104

Komponen aktiva lancar meliputi kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan, biaya dibayar dimuka. pendapatan yang masih harus diterima. Sedangkan Utang lancar merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek maksimal satu tahun. Artinya, utang ini segera harus di lunasi dalam waktu paling lama satu tahun.

Komponen utang lancar terdiri dari utang dagang, utang bank satu tahun, utang gaji, utang pajak. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kekurangan modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. *Current Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

Rumus:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}} \times 100\%$$

d. Struktur Modal

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari seluruh hutang dan modal yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan⁹. Menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim (1999) dalam Irham Fahmi (2011) Struktur Modal adalah komposisi saham biasa, saham preferen, dan berbagai kelas seperti itu, laba yang ditahan, dan utang jangka panjang yang dipertahankan oleh kesatuan usaha dalam

⁹. Irham fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), hlm. 106

mendanai aktiva. Rasio struktur modal dalam penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio* (DER).

Menurut Prastomo (2002) dalam Williana (2012) *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tetagihnya suatu utang. *Debt to Equity Ratio* adalah imbangan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal . *Debt to Equity Ratio* total Liabilitas dibagi total ekuitas. Struktur Modal diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, dan merupakan perbandingan antara total hutang perusahaan dengan total modal (ekuitas) perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri yang digunakan semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya.

Menurut Brigham dan Houston (2006:42) faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan perusahaan ketika membuat keputusan struktur modal adalah kestabilan penjualan, struktur aktiva, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, sikap pemberi pinjaman, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan lain sebagainya. Rumus untuk mencari rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut:

Rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terlebih dahulu yang meneliti mengenai topik terkait yang dibahas dalam skripsi ini, dan selanjutnya digunakan sebagai rujukan bagi penulis dalam penelitian ini, yaitu :

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ircham, Siti Ragil Handayani dan Muhammad Saifi (2014) yang berjudul *Pengaruh Struktur Modal (DAR dan DER) Dan Profitabilitas (EPS dan ROE) Terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ROE, EPS, DAR, DER secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial DER, DAR dan EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham. Dan EPS memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham¹⁰.

Penelitian yang dilakukan Indra Setiyawan dan Pardiman (2014) yang berjudul *Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Times Interest Earned dan Return On Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2009-2012*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yang dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,676, nilai $t_{hitung} (2,469) > t_{tabel} (1,675)$, dan *Return on Equity* berpengaruh positif dan

¹⁰. Muhammad Ircham, Siti Ragil Handayani dan Muhammad Saifi, *Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012*, https://media.neliti.com/media/publication/82708_ID-pengaruh-struktur-modal-danprofitabilit.pdf, *administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id* 1, Vol. 11 No.1 Juni 2014. (diakses 10 Februari 2019)

signifikan terhadap harga saham, dan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham¹¹.

Penelitian yang dilakukan oleh Linda Kania Dewi (2015) yang berjudul *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia*. Hasil penelitian menunjukkan Profitabilitas, leverage, dan likuiditas (*Current Ratio*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Leverage secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia¹².

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Yuliana Ria Sawitri dan Putu Vivi Lestari (2015) yang berjudul “*Pengaruh Resiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada Industri otomotif di BEI periode 2010-2013*”. Hasil penelitian yang menunjukkan risiko bisnis dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal sedangkan

¹¹. Indra Setiyawan dan Pardiman, *Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned dan Return on Equity terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur sektor barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2009-2012*”, Jurnal Nominal Vol. 3 no. 2 tahun 2014. Hal. 130. (diakses 20 Desember 2018)

¹². Linda Kania Dewi, *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia*, e-Jurnal Katalogis, Volume 3 Nomor 8, Agustus 2015 hlm 114-125, ISSN:2302-2019, hlm 114-125. (diakses 14 Januari 2019)

pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal¹³.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Muhammad Sukarno, Riana Sitawati dan Sama'ni (2016) yang berjudul *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan LQ-45 di BEI periode 2010-2015*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Struktur modal terbukti memediasi hubungan profitabilitas terhadap harga saham dan Hubungan memediasi profitabilitas terhadap harga saham merupakan mediasi sebagian (partial mediation). Struktur modal tidak terbukti memediasi hubungan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham. Struktur modal tidak terbukti memediasi hubungan ukuran perusahaan terhadap harga saham¹⁴.

¹³. Ni Putu Yuliana Ria Sawitri, Putu Vivi Lestari, *Pengaruh Resiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal*, ISSN: 2302-8912, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No.5, 2015:1238-1251. (diakses 20 Desember 2018)

¹⁴. Muhammad Sukarno, Riana Sitawati dan Sama'ni, *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal sebagai variabel intervening*, <http://ejurnal.stiedharmaputra-smg.ac.id>, ISSN: 0853-5202, Vol 23, No 44 (2016). (diakses 14 November 2018)

Penelitian yang dilakukan Fransiska F.W. Bailia, Parengkuan Tommy dan Dedy N. Baramulli (2016) yang berjudul *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Dividend Payout Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Di Bursa Efek Indonesia*. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial pertumbuhan penjualan dan dividend payout ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap Harga Saham Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. Maka perusahaan Property dan Real Estate harus memperhatikan penggunaan Debt to Equity Ratio¹⁵.

Penelitian yang dilakukan oleh I Dewa Gede Suryawan dan I Gde Wirajaya (2017) yang berjudul *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Pada Harga Saham* Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa variabel *Current ratio* dan *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh pada harga saham sedangkan variabel *Return on assets* berpengaruh positif pada harga saham¹⁶.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewa Ayu Intan, Yoga Maha Dewi dan Gede Sudiarta (2017) yang berjudul *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Dan Nilai*

¹⁵. Fransiska F.W. Bailia, Parengkuan Tommy dan Dedy N. Baramulli, *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Dividend Payout Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Di Bursa Efek Indonesia*, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/13236> , Volume 16 No. 03 Tahun 2016. (diakses 22 Februari 2019).

¹⁶. Dewa Gede Suryawan dan I Gde Wirajaya, *Pengaruh Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Asset pada Harga Saham*, <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02>. p17. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, ISSN:2303-8556, Vo.21.2. November (2017): 1317-1345. (Diakses 6 Januari 2019)

Perusahaan. Hasil penelitian menunjukan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan dan pertumbuhan aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan¹⁷.

Penelitian yang dilakukan oleh Widya Susantika (2017) yang berjudul *Pengaruh Struktur aktiva, Return On Asset, Curent Ratio, Resiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan,dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015*. Berdasarkan dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variable *Return on Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan. Struktur Aktiva, *Return on Asset*, Resiko bisnis, Pertumbuhan penjualan dan Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Struktur Aktiva, *Return On Asset*, *Current ratio*, Resiko bisnis, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Sturtur Modal¹⁸.

¹⁷. Dewa Ayu Intan, Yoga Maha Dewi dan Gede Sudiarta, *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan*, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 4, 2017: 2222-2252 ISSN : 2302-8912 2017. (Diakses 22 Februari 2019)

¹⁸. Widya Susantika, *Pengaruh Struktur aktiva, Return On Asset, Curent Ratio, Resiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan,dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015*, <https://vdocuments.mx/amp/pengaruh-struktur-aktiva-return-on-asset-curent-ratio-resiko-bisnis-pertumbuhan.htm>, l2017. (Diakses 10 Februari 2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Made Yunitri Deviani dan Luh Komang Sudjarni (2018) yang berjudul *Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan di BEI periode 2012-2015*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, secara parsial tingkat pertumbuhan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal, Struktur Aktiva memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap struktur modal, serta Profitabilitas dan Likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal¹⁹.

Tabel 2.1
Penelitian Terlebih Dahulu

No .	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Penelitian	
			Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Ircham, Siti Ragil Handayani dan Muhammad Saifi (2014) Pengaruh Struktur Modal (DAR dan DER) Dan Profitabilitas (EPS, ROE) Terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman	ROE, EPS, DAR, DER secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial DER, DAR dan EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham. Dan EPS memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham.	1. Variabel Dependent: Harga Saham Variabel Independent: ROE 2. Pengambilan sampel menggunakan metode <i>Purposive Sampling</i>	1. Pada penelitian terdahulu objek penelitian hanya di perusahaan sub sektor makanan dan minuman sedangkan pada penelitian ini di perusahaan sektor barang konsumsi 2. Pada penelitian terdahulu periode penelitian hanya dari 2009-2012 sedangkan dalam Penelitian ini menggunakan periode 2014-2018 3. Pada penelitian terdahulu hanya meneliti hubungan secara langsung sedangkan dalam

¹⁹. Made Yunitri Deviani dan Luh Komang Sudjarni, *Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan di BEI periode 2012-2015*, DOI:<https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i03.p04>, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 3, 2018:1222-1254, ISSN : 2302-8912. (diakses 10 Februari 2019)

	Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012			penelitian ini peneliti menggunakan hubungan secara tidak langsung (variabel intervening) yaitu Struktur Modal (DER)
2.	Indra Setiyawan dan Pardiman (2014) Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Inventory Turnover</i> , <i>Times Interest Earned</i> dan <i>Return on Equity</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2009-2012.	<i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yang dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,676, nilai t_{hitung} (2,469) > t_{tabel} (1,675), dan <i>Return on Equity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	1. Variabel Dependent: Harga Saham Variabel Independent: <i>Current Ratio</i> dan <i>Return on Equity</i> 2. Pengolahan data menggunakan program SPSS 3. Pengambilan sampel menggunakan metode <i>Purposive Sampling</i>	1. Pada penelitian terdahulu hanya meneliti hubungan secara langsung sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan hubungan secara tidak langsung (variabel intervening) yaitu Struktur Modal (DER). 2. Pada penelitian terdahulu periode penelitian 2009-2012, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan periode 2014-2018
3.	Linda Kania Dewi (2015) Pengaruh Profitabilitas (ROA), Leverage (DER) Dan Likuiditas (CR) Terhadap Harga Saham Pada	Profitabilitas, leverage, dan likuiditas (<i>Current Ratio</i>) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas secara parsial berpengaruh	1. Variabel Dependent: Harga Saham Variabel Independent: <i>Current Ratio</i> 2. Pengambilan sampel menggunakan metode <i>Purposive Sampling</i>	1. Pada penelitian terdahulu periode penelitian 2009-2012, sedangkan dalam Penelitian ini menggunakan periode 2014-2018 2. Penelitian terdahulu objek penelitian hanya Perusahaan subsektor makanan dan

	Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012.	positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Leverage secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.	3. Pengolahan data menggunakan program SPSS	minuman di BEI, sedangkan dalam penelitian ini perusahaan sektor barang konsumsi yang ada di ISSI
4.	Ni Putu Yuliana Ria Sawitri dan Putu Vivi Lestari (2015) Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada Industri otomotif di BEI periode 2010-2013	Risiko Bisnis dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal sedangkan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.	1. Variabel Independent: Pertumbuhan Penjualan 2. Pengambilan sampel menggunakan metode <i>Purposive Sampling</i>	1. Pada penelitian terdahulu variabel Dependent: Struktur Modal, sedangkan dalam penelitian ini Harga Saham 2. Penelitian terdahulu objek penelitian hanya di lakukan di industri otomotif di BEI sedangkan dalam penelitian ini di Perusahaan sektor barang konsumsi di ISSI Penelitian terdahulu periode penelitian 2010-2013, sedangkan dalam Penelitian ini menggunakan periode 2014-2018

5.	Muhammad Sukarno, Riana Sitawati dan Sama'ni (2016) Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan LQ-45 di BEI periode 2010-2015.	Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Struktur modal terbukti memediasi hubungan profitabilitas terhadap harga saham dan Hubungan memediasi profitabilitas terhadap harga saham merupakan mediasi sebagian (partial mediation). Struktur modal tidak terbukti memediasi hubungan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham. Struktur modal tidak terbukti memediasi hubungan	1. Variabel Dependent: Harga Saham Variabel Independent: Pertumbuhan Penjualan Variabel Intervening: Struktur Modal (DER) 2. Pengambilan sampel menggunakan metode <i>Purposive Sampling</i> 3. Metode analisis data menggunakan analisis Linear Berganda dan di perluas dengan analisis jalur	1. Pada penelitian terdahulu pengolahan data menggunakan Program Smart PLS 3.0, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan SPSS 2. Penelitian terdahulu objek penelitian di perusahaan LQ-45, sedangkan pada penelitian ini di perusahaan ISSI 3. Penelitian terdahulu periode penelitian 2010-2015, sedangkan dalam Penelitian ini menggunakan periode 2014-2018
----	---	---	---	--

		ukuran perusahaan terhadap harga saham.		
6.	Fransiska F.W. Bailia, Parengkuan Tommy dan Dedy N. Baramulli (2016) Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, <i>Dividend Payout Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Di Bursa Efek Indonesia.	Secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial pertumbuhan penjualan dan dividend payout ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. <i>Debt to Equity Ratio</i> memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap Harga Saham Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. Maka perusahaan Property dan Real Estate harus memperhatikan penggunaan <i>Debt to Equity Ratio</i> .	1. Variabel Dependent: Harga Saham Variabel Independent: Pertumbuhan Penjualan 2. Pengolahan data menggunakan program SPSS	1. Pada penelitian terdahulu hanya meneliti hubungan secara langsung sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan hubungan secara tidak langsung (variabel intervening) yaitu Struktur Modal (DER) 2. Penelitian terdahulu objek penelitian di lakukan di perusahaan industri property yang terdaftar di BEI, sedangkan dalam penelitian ini di Perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di ISSI 3. Penelitian terdahulu periode penelitian dari 2011-2014, sedangkan dalam Penelitian ini menggunakan periode 2014-2018
7.	I Dewa Gede Suryawan dan I Gde Wirajaya (2017) Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> Dan <i>Return on Assets</i> Pada Harga	<i>Current ratio</i> dan <i>Debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh pada harga saham sedangkan variabel <i>Return on assets</i> berpengaruh positif pada harga saham. menunjukkan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial pertumbuhan penjualan dan	1. Variabel Dependent: Harga Saham Variabel Independent: <i>Current Ratio</i> 2. Pengolahan data menggunakan program SPSS	1. Penelitian terdahulu objek penelitian di perusahaan LQ-45, sedangkan pada penelitian ini di perusahaan ISSI 2. Penelitian terdahulu teknik pengambilan sampel menggunakan <i>Nonprobability Sampling</i> , sedangkan dalam penelitian ini

	Saham pada Perusahaan yang tergabung dalam Index LQ-45 periode 2013-2015	<i>dividend payout ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham. Debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham. <i>Debt to Equity Ratio</i> memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap Harga Saham Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. Maka perusahaan Property dan Real Estate harus memperhatikan penggunaan <i>Debt to Equity Ratio</i> .		menggunakan metode <i>Purposive Sampling</i>
8.	Dewa Ayu Intan, Yoga Maha Dewi dan Gede Sudiarta (2017) Pengaruh Profitabilitas (ROE), Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan	ROE berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan dan pertumbuhan aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan variabel struktur berpengaruh negatif signifikan terhadap	1. Variabel Independent: ROE Variabel Intervening: Struktur Modal (DER) 2. Pengambilan sampel menggunakan metode <i>Purposive Sampling</i> 3. Teknik analisis data menggunakan analisis jalur (<i>Path Analysis</i>) 4. Objek penelitian di Perusahaan barang konsumsi	1. Pada penelitian terdahulu peneliti menggunakan variabel dependent: Nilai Perusahaan, sedangkan dalam penelitian ini variabel dependent: Harga Saham 2. Penelitian terdahulu periode penelitian 2012-2014, sedangkan dalam Penelitian ini menggunakan periode 2014-2018

		struktur modal.		
9.	Widya Susantika (2017) Pengaruh Struktur Aktiva, <i>Return on Asset</i> , <i>Curent Ratio</i> , Resiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015	<i>Return on Asset</i> (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan. Struktur Aktiva, <i>Return on Asset</i> , Resiko bisnis, Pertumbuhan penjualan dan Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Struktur Aktiva, <i>Return on Asset</i> , <i>Current Ratio</i> , Resiko bisnis, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Sturtur Modal.	1. Variabel Independent: <i>Current Ratio</i> dan Pertumbuhan Penjualan 2. Pengolahan data menggunakan program SPSS 3. Pengambilan sampel menggunakan metode <i>Purposive Sampling</i>	1. Pada penelitian terdahulu variabel Dependent: Struktur Modal, sedangkan dalam penelitian ini Harga Saham 2. Penelitian terdahulu objek penelitian di lakukan di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, sedangkan dalam penelitian ini di Perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di ISSI 3. Penelitian terdahulu periode penelitian 2011-2015, sedangkan dalam Penelitian ini menggunakan periode 2014-2018
10.	Made Yunitri Deviani dan Luh Komang Sudjarni (2018) Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan di BEI periode	Secara parsial tingkat pertumbuhan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal, Struktur Aktiva memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap struktur modal, serta Profitabilitas dan Likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.	1. Variabel Independent: Profitabilitas (ROE) dan Likuiditas (CR) 2. Pengambilan sampel menggunakan metode <i>Purposive Sampling</i>	1. Pada penelitian terdahulu variabel Dependent: Struktur Modal, sedangkan dalam penelitian ini Harga Saham. 2. Penelitian terdahulu objek penelitian di lakukan di perusahaan Pertambangan, sedangkan dalam penelitian ini di Perusahaan barang konsumsi 3. Penelitian terdahulu periode penelitian 2012-2015,

	2012-2015.			sedangkan dalam Penelitian ini menggunakan periode 2014-2018
--	------------	--	--	---

Sumber: dikumpulkan dari berbagai sumber, 2019

C. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi maka memiliki permintaan penjualan yang semakin tinggi pula sehingga akan membutuhkan sumber dana yang tinggi untuk mendanai operasionalnya biasanya perusahaan akan menggunakan hutang yang lebih banyak²⁰.

Pertumbuhan penjualan berbanding lurus dengan kebutuhan modal yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mencapai target yang telah ditentukan. Hal ini, menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Artinya, semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin tinggi pula penggunaan utang jangka panjang. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahapsari dan Taman (2013) dan Florencia Paramitha Liwang (2011) yang meneliti hubungan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal dengan hasil berpengaruh signifikan.

H₁= Pertumbuhan Penjualan berpengaruh Positif terhadap Struktur
Modal

²⁰. Heriyani, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2008-2010*, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 12 (3): hal 1-13

2. Pengaruh *Return on Equity* terhadap Struktur Modal

Semakin baik nilai *return on equity* maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Nilai *return on equity* yang tinggi maka pada umumnya akan menggunakan hutang dalam proporsi relatif sedikit, dan sebaliknya jika nilai *return on equity* rendah maka perusahaan menggunakan hutang dalam proporsi relatif besar. Nilai *return on equity* perusahaan yang tinggi memungkinkan perusahaan menggunakan modalnya dengan laba ditahan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Recky Nurrachmawati (2018) yang meneliti pengaruh *Return on Equity* terhadap Struktur Modal dengan hasil *Return On Equity* berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

$H_2 = \text{Return On Equity}$ berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

3. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Struktur Modal

Menurut Brigham (2010), Posisi likuiditas perusahaan berhubungan dengan apakah perusahaan mampu melunasi kewajibannya yang jatuh tempo dalam jangka pendek. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban lancar²¹. Menurut Tias (2014), Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaannya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi cenderung menggunakan sumber pendanaan internal untuk mendanai kegiatan operasionalnya sehingga perusahaan tersebut memiliki hutang yang rendah.

²¹. Brigham, F. Eugene and Joel F.H, *Manajemen Keuangan, Edisi Kedelapan*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hal...

Semakin besar likuiditas (*Current Ratio*) perusahaan maka struktur modalnya (hutang) akan semakin berkurang karena perusahaan yang mempunyai aktiva lancar yang besar memiliki kemampuan untuk membayar hutangnya lebih besar. Dengan aktiva lancar yang besar ini, perusahaan akan lebih memilih untuk mendanai kegiatan usahanya dengan modal sendiri.

Maka diduga likuiditas (*Current Ratio*) mempunyai pengaruh negatif terhadap struktur modal. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasrul Siregar dan Muhammad Fahmi (2018) hasil penelitian menunjukan variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal.

$H_3 =$ *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal.

4. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham

Pertumbuhan penjualan mencerminkan prospek perusahaan di masa depan. Apabila, perusahaan memiliki pertumbuhan penjualan yang meningkat maka keuntungan pun ikut meningkat dan kinerja perusahaan semakin baik dari tahun ke tahun. Dengan demikian, akan berdampak pada harga saham yang kemungkinan akan naik karena pada dasarnya harga saham dipengaruhi oleh keuntungan di masa yang akan datang.

Oleh karena itu, dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan para investor tertarik untuk membeli saham tersebut sehingga harga saham akan

terus meningkat. Hal ini, berarti bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham. Artinya, jika pertumbuhan penjualan tinggi maka harga saham akan mengalami kenaikan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Utama (2014) dan Muhammad Sukarno, Riana Sitawati dan Sama'ni (2016) yang meneliti hubungan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham dengan hasil berpengaruh signifikan

H_4 = Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

5. Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir, hasil pengembalian atas ekuitas atau *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan akan semakin kuat begitu pun sebaliknya²².

Nilai *return on equity* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat keuntungan yang besar sehingga kinerja perusahaannya baik akan membuat para investor menanamkan modal pada perusahaan tersebut yang akan meningkatkan permintaan saham dan membuat harga saham naik.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan hubungan antara *return on equity* (ROE) dengan harga saham berpengaruh positif. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasudungan, dkk (2017), Indra

²² . Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal...

Setiyawan dan Pardiman (2014) dan Ircham, dkk (2014) hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham.

$H_5 = \text{Return On Equity}$ berpengaruh positif terhadap harga saham

6. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Current ratio merupakan rasio yang membandingkan akun-akun *asset* lancar dan kewajiban lancar guna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Semakin meningkatnya rasio ini akan memberikan sinyal positif kepada pemilik perusahaan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam melunasi kewajiban yang harus segera dilunasi. Sinyal positif ini pada akhirnya akan direspon oleh investor dan menimbulkan peningkatan harga saham.

Penelitian yang dilakukan Jeany Clarensia *et. al.*(2011) dan Linda Kania Dewi (2015). menemukan *Current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.

$H_6 = \text{Current ratio}$ berpengaruh positif pada harga saham

7. Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham

Semakin besar struktur modal menandakan sumber dana lebih banyak memanfaatkan dana yang disediakan oleh kreditur untuk menghasilkan laba. Nilai struktur modal berpengaruh negative terhadap harga saham.

Artinya, semakin tinggi nilai struktur modal maka akan semakin rendah harga saham. Sebaliknya, jika semakin rendah struktur modal maka akan semakin tinggi harga saham.

Struktur modal berpengaruh negatif terhadap harga saham menunjukkan bahwa investor memperhatikan berapa besar modal yang dibiayai oleh mereka untuk menghasilkan laba bersih untuk mereka. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahapsari dan Taman (2013) dan Risky Wulandari (2018) yang meneliti hubungan struktur modal terhadap harga saham dengan hasil berpengaruh signifikan.

H₇= Struktur Modal berpengaruh signifikan negatif terhadap Harga Saham.

8. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening

Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi maka akan membuat biaya operasional juga tinggi sehingga membutuhkan dana baik itu dari internal atau eksternal maka struktur modal perusahaan akan mengalami perubahan. Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membuat harga saham mengalami kenaikan karena calon investor banyak yang tertarik untuk menanamkan dananya²³. Hal ini, berarti struktur modal memediasi pengaruh hubungan antara pertumbuhan penjualan terhadap harga saham.

Sejalan dengan penelitian Mahapsari dan Taman (2013) bahwa struktur modal memediasi pengaruh hubungan antara pertumbuhan penjualan terhadap harga saham. Hal ini, berarti Struktur Modal memediasi pengaruh hubungan *current ratio* terhadap harga Saham.

²³. Sari Maulida Vonna, Islahuddin, Said Musnadi, *Pengaruh Profitabilitas, Aset Tetap dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Financial Leverage serta dampaknya terhadap Harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAA/article/view/4496>, ISSN 2302-0164. (diakses 22 Januari 2019)

H₈= Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal sebagai variabel intervening

9. Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening

Perusahaan yang profitabilitasnya (ROE) tinggi biasanya kebutuhan dana operasionalnya juga tinggi. Kebutuhan dana yang tinggi tidak mungkin jika dipenuhi dari sumber internal saja dan apabila dana internal tidak mencukupi maka perusahaan akan mempertimbangkan penggunaan sumber dana dari eksternal untuk memenuhi opsionalnya baik melalui utang atau mengeluarkan saham baru.

Hal ini, berarti struktur modal memediasi pengaruh hubungan antara Return on Equity terhadap harga saham. Sejalan dengan penelitian Mahapsari dan Taman (2013) bahwa struktur modal memediasi pengaruh hubungan antara *return on equity* terhadap harga saham.

H₉= *Return on Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal sebagai variabel intervening

10. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening

Semakin besar likuiditas (*Current Ratio*) perusahaan maka struktur modalnya (hutang) akan semakin berkurang karena perusahaan yang mempunyai aktiva lancar yang besar memiliki kemampuan untuk membayar hutangnya lebih besar. Dengan aktiva lancar yang besar ini, perusahaan

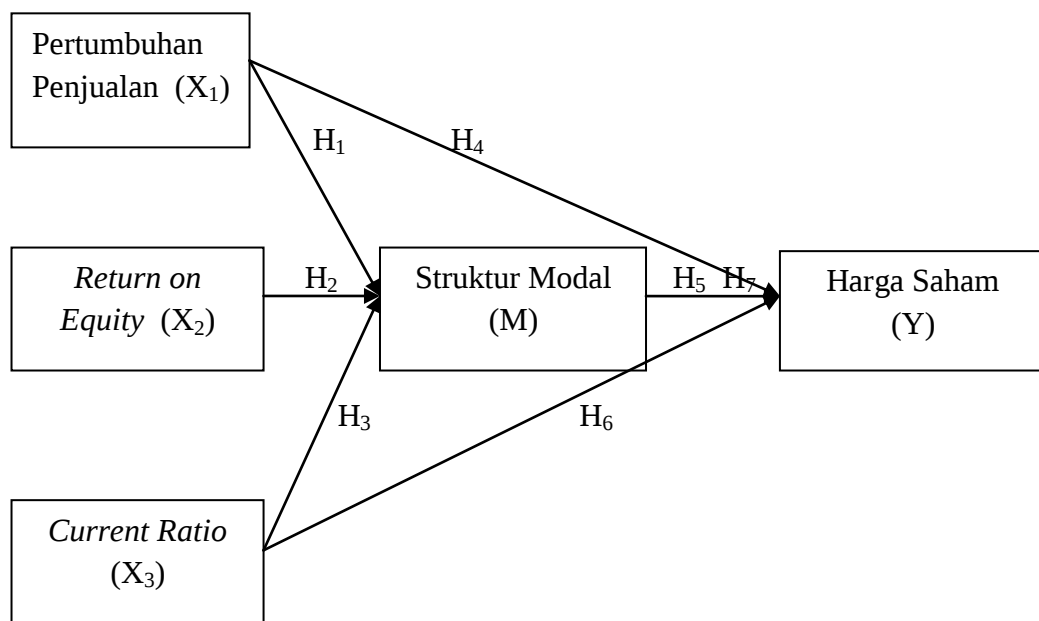
akan lebih memilih untuk mendanai kegiatan usahanya dengan modal sendiri. Maka peningkatan *current ratio* akan menaikkan harga saham. Hal ini, berarti Struktur Modal memediasi pengaruh hubungan *current ratio* terhadap harga Saham.

H_{10} = *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal sebagai variabel intervening

D. Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tinjauan penelitian terdahulu maka kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber: data diolah penulis, 2019

E. Hipotesis

Berdasarkan uraian dan kerangka pemikiran yang digambarkan di atas maka penulis merumuskan satu hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁= Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal

H₂= *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal

H₃= *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal

H₄= Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Harga Saham

H₅= *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Harga Saham

H₆= *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap Harga Saham

H₇= Struktur Modal berpengaruh signifikan negatif terhadap Harga Saham

H₈= Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening.

H₉= *Return on Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening.

H₁₀= *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening.